

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Continuity of Care (COC) dalam pelayanan kebidanan merupakan pendekatan asuhan yang diberikan secara berkesinambungan mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, perawatan bayi baru lahir hingga pelayanan keluarga berencana. Asuhan COC menjadi penting karena memungkinkan bidan melakukan pemantauan kondisi ibu dan bayi secara kontinu, sehingga perubahan fisiologis maupun patologis dapat dideteksi sejak dini. Melalui asuhan berkesinambungan, faktor risiko dan potensi komplikasi dapat dicegah dan ditangani secara tepat, sehingga COC berperan penting dalam menurunkan angka morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi. Selain itu, asuhan berkesinambungan juga penting dalam penanganan komplikasi yang terjadi saat persalinan, salah satunya luka laserasi perineum derajat II pada Ny. D usia 20 tahun. Kondisi tersebut memerlukan pemantauan dan perawatan yang tepat selama masa nifas agar proses penyembuhan berjalan optimal serta mencegah terjadinya infeksi maupun komplikasi lainnya. (Mas'udatun, Tumilah and Windyarti, 2023)

Sejalan dengan hal tersebut, Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator utama derajat kesehatan masyarakat. *World Health Organization* menegaskan bahwa sebagian besar kematian ibu dan bayi sebenarnya dapat dicegah melalui pelayanan kesehatan yang berkualitas, terintegrasi, dan berkelanjutan. Dalam agenda global *Sustainable Development Goals* (SDGs) tujuan ke-3, ditetapkan target tahun 2030 yaitu AKI kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup (KH) dan AKB kurang dari 12 per 1.000 kelahiran hidup (KH). (Kementerian PPN, 2020)

Secara nasional, berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2024, AKI mengalami penurunan dari 390 menjadi 189 per 100.000 KH pada periode 1991–2020. Selain itu, AKB tahun 2023 tercatat sebesar 16,85 per 1.000 KH. Meskipun mengalami penurunan, upaya peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan bayi masih perlu ditingkatkan untuk mencapai target SDGs tahun 2030 (Kemenkes RI, 2024). Upaya penurunan AKI dan AKB dilakukan melalui pelayanan kesehatan

berkesinambungan mulai dari masa kehamilan, persalinan, dan nifas dengan tujuan menjaga keselamatan ibu dan bayi baru lahir (Kemenkes RI, 2021). Strategi yang dilakukan meliputi pemeriksaan ANC sesuai standar, persalinan di fasilitas kesehatan, serta pelayanan nifas untuk mendeteksi komplikasi secara dini (Mas'udatun, Tumilah dan Windyarti, 2023). Selain komplikasi berat seperti perdarahan dan hipertensi, komplikasi yang sering terjadi saat persalinan yaitu robekan jalan lahir atau laserasi perineum. Pada kasus Ny. D ditemukan laserasi derajat II setelah persalinan normal sehingga memerlukan pemantauan dan perawatan selama masa nifas agar proses penyembuhan berjalan baik.

Provinsi Jawa Barat sebagai provinsi dengan jumlah penduduk terbesar memiliki kontribusi besar terhadap angka kematian ibu dan bayi di Indonesia. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2023, AKI tercatat sebesar 96,89 per 100.000 KH dan AKB sebesar 6,4 per 1.000 KH. Jawa Barat juga menjadi salah satu wilayah prioritas dalam upaya peningkatan kesehatan maternal dan neonatal. Pemerintah Provinsi Jawa Barat melaksanakan berbagai program promotif dan preventif seperti Geber Si Jumo dan Jamillah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan dan deteksi dini komplikasi pada ibu hamil (Apriliyani dan Masruroh, 2024; Kemenkes RI, 2024; Ridjadi, 2024). Upaya tersebut juga penting dalam mencegah komplikasi persalinan dan mempercepat pemulihan ibu nifas, termasuk pada ibu dengan luka laserasi perineum.

Di tingkat Kabupaten, Kabupaten Cirebon masih menghadapi tantangan dalam menurunkan AKI dan AKB. Tercatat 40 kasus kematian ibu dari 42.305 KH dengan AKI sebesar 94,6 per 100.000 KH, serta 272 kasus AKB sebesar 6,45 per 1.000 KH. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya penurunan angka kematian ibu dan bayi masih perlu terus ditingkatkan melalui berbagai strategi pelayanan kesehatan serta keterlibatan berbagai pihak dalam pemantauan kesehatan ibu dan bayi. (Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon, 2023; Karkia *et al.*, 2023). Selain melalui pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan, upaya penurunan angka kematian ibu dan bayi di Kabupaten Cirebon juga melibatkan peran serta masyarakat. Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon mendorong keterlibatan Forum

Masyarakat Madani (FMM) untuk lebih fokus dalam membantu menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Forum ini berperan dalam melakukan pemantauan kesehatan ibu hamil di masyarakat, memberikan edukasi kesehatan, serta membantu melakukan deteksi dini terhadap ibu hamil yang memiliki faktor risiko. Dengan adanya keterlibatan masyarakat melalui forum tersebut, diharapkan informasi mengenai kondisi kesehatan ibu hamil dapat lebih cepat diketahui sehingga tenaga kesehatan dapat segera melakukan penanganan atau rujukan apabila ditemukan tanda bahaya kehamilan (Fajar Cirebon, 2022)

Menurut Kemenkes RI, (2024) hipertensi dalam kehamilan merupakan salah satu penyebab utama kematian ibu di Indonesia. Selain itu, Diabetes Mellitus Gestasional (DMG) juga menjadi faktor risiko komplikasi pada ibu dan bayi. Berdasarkan data Puskesmas PONED Sedong tahun 2025–2026 ditemukan sebanyak 5 kasus DMG pada ibu hamil sehingga diperlukan deteksi dini dan penatalaksanaan yang tepat. Meskipun pada kasus Ny. D tidak ditemukan hipertensi maupun DMG selama kehamilan, ibu mengalami komplikasi persalinan berupa laserasi perineum derajat II yang memerlukan asuhan berkesinambungan selama masa nifas agar penyembuhan luka berjalan optimal.

Sebagai upaya deteksi dini komplikasi kehamilan dapat dilakukan melalui promotif dan preventif, salah satunya dengan penerapan perilaku CERDIK yaitu cek kesehatan secara berkala, enyahkan asap rokok, rajin aktivitas fisik, diet sehat dan seimbang, istirahat cukup, dan kelola stres. Penerapan perilaku CERDIK mendukung kesehatan ibu selama kehamilan dan membantu mencegah terjadinya komplikasi (Rahmayanti *et al.*, 2026).

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan memberikan asuhan berkesinambungan pada Ny. D usia 20 tahun mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir hingga keluarga berencana di Puskesmas PONED Sedong sebagai bentuk penerapan *Continuity of Care* dalam upaya menurunkan resiko komplikasi serta mendukung kesehatan ibu dan bayi. Asuhan juga difokuskan pada penatalaksanaan luka laserasi perineum derajat II yang dialami Ny. D selama persalinan agar proses penyembuhan berlangsung baik dan tidak menimbulkan komplikasi pada masa nifas.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan kebidanan yang diberikan pada Ny.D usia 20 tahun sejak kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas di Puskesmas PONED Sedong tahun 2026?

C. Tujuan Penyusunann Laporan

1. Tujuan Umum

Mampu memberikan asuhan berkesinambungan pada Ny.D usia 20 tahun sejak kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas di Puskesmas PONED Sedong tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data subjektif secara terfokus pada Ny.D usia 20 tahun sejak kehamilan, persalinan, bayi baru lahir dan nifas di Puskesmas PONED Sedong tahun 2026
- b. Mampu melakukan pengkajian data objektif secara terfokus pada Ny.D usia 20 tahun sejak kehamilan, persalinan, bayi baru lahir dan nifas di Puskesmas PONED Sedong tahun 2026
- c. Mampu membuat analisis berdasarkan data subjektif dan objektif dengan tepat pada Ny.D usia 20 tahun sejak kehamilan, persalinan, bayi baru lahir dan nifas di Puskesmas PONED Sedong tahun 2026
- d. Mampu melakukan penatalaksanaan berdasarkan analisis yang tepat sesuai analisis dan kebutuhan pada Ny.D usia 20 tahun dengan kehamilan, persalinan, bayi baru lahir dan nifas di Puskesmas PONED Sedong tahun 2026
- e. Mampu melakukan evaluasi pada Ny.D usia 20 tahun sejak kehamilan, persalinan, bayi baru lahir dan nifas di Puskesmas PONED Sedong tahun 2026
- f. Mampu membahas dan menganalisis asuhan yang diberikan dengan tinjauan teori yang ada.
- g. Mampu melakukan evaluasi upaya promotif dan preventif perilaku CERDIK sebagai upaya pencegahan DM dalam kehamilan.

D. Manfaat Penyusunan Laporan

1. Manfaat Teoritis

Penyusunan laporan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan di bidang kebidanan, khususnya terkait penerapan asuhan kebidanan pada kehamilan, persalinan, bayi baru lahir dan nifas. Selain itu, laporan ini dapat menjadi referensi akademik mengenai penerapan upaya promotif dan preventif DM dalam pelayanan kebidanan di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama.

2. Manfaat Praktis

Laporan ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan penerapan asuhan kebidanan komprehensif dan upaya promotif serta preventif DM serta sebagai bahan masukan dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kebidanan di fasilitas pelayanan kesehatan.